

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMK : BIASANYA DAN SEHARUSNYA

Yosita Vemi Rismawati ¹⁾, Sugeng Hadi Utomo²⁾, Mit Witjaksono ³⁾

¹ Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Email : yosita.wibowo@gmail.com

² Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Email : shu@yahoo.com

³ Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Email : mitrojoyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam memahami ekonomi serta mengaplikasikannya, dengan cara menciptakan pembelajaran ekonomi yang bermakna serta membelajarkan ekonomi yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik ekonomi milik Bangsa Indonesia, yaitu ekonomi Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945. Artikel ini akan memaparkan secara umum gagasan perlunya pengembangan berikut prosesnya. Dari review literatur dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini memang diperlukan.

Kata Kunci: pendidikan, ekonomi, smk, Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945

Bila ilmu ekonomi yang berasal dari Barat, diterapkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah - sekolah yang ada di Indonesia sebagaimana aslinya, hasilnya tidak akan sesuai dengan cita-cita bangsa (Mubyarto & Santosa, 2004; Rini, 2014). Pembelajaran ekonomi di Indonesia harus memiliki tujuan yang dikaitkan dengan cita-cita dan pandangan hidup bangsa, karenanya pembelajaran ekonomi di Indonesia harus berpedoman pada perekonomian milik Bangsa Indonesia sendiri yang tertuang dalam Pasal 33 Ayat 1, UUD 1945: yaitu “Perekonomian disusun sebagai

usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Disamping itu, UUD 1945 merupakan jati diri bangsa Indonesia, sebagai falsafah, ideologi dan alat pemersatu bangsa Indonesia, yang merupakan pandangan hidup dan dasar negara Indonesia, yang harus dipegang teguh dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap warga negara Indonesia. Sehingga setiap manusia Indonesia harus bisa berkarakter dan menunjukkan jati dirinya sebagai warga Negara Indonesia. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan (Soesatyo, Trisnawati & Aeni:2015).

Akhir-akhir ini telah banyak dilakukan penelitian yang membahas pengembangan pembelajaran versi Perekonomian Indonesia ini, hal ini membuktikan bahwa redesain pelajaran ekonomi memang penting untuk dapat dilaksanakan. Beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh Putri Ayu Anisatus Shalikhah (2013), Ayu Dwidyah Rini (2014), Ratri Kusuma Wardhani (2015) dan Isnan Nisa Nasution (2015). Berdasar hasil penelitian tersebut ada hal yang lebih penting yang belum ditunjukkan dalam hasil penelitian tersebut yaitu bagaimana membiasakan siswa untuk bisa mengaplikasikan hasil belajar tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran ekonomi selalu mampu memberikan kebermaknaan bagi kehidupan setiap siswanya.

KAJIAN LITERATUR

Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945

Pasal 33 Ayat (1) yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha berdasarkan atas asas kekeluargaan”; menyatakan bahwa perekonomian disusun, tentu yang dimaksud adalah bahwa

perekonomian itu merupakan susunan, yaitu suatu susunan kebijakan yang sistematis dan menyeluruh, mulai susunan yang bersifat nasional sampai susunan di daerah-daerah provinsi dan kabupaten/kota diseluruh Indonesia. Susunan perekonomian itu merupakan suatu usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan. Dalam hal ini usaha bersama yang dimaksud adalah usaha bersama seluruh rakyat Indonesia dibidang perekonomian. Dengan demikian, perekonomian disusun sebagai usaha bersama itu tidak lain menunjukkan kepada pengertian suatu sistem perekonomian nasional sebagai usaha bersama seluruh elemen rakyat Indonesia. Pengertian kebersamaan itu, tidak hanya berkaitan dengan konsep bentuk usaha, tetapi lebih jauh berkaitan dengan pula konsep pelaku ekonomi yang tidak hanya dijalankan oleh bangun perusahaan negara melainkan juga seluruh rakyat Indonesia.

Pasal 33 Ayat 1 ini menunjukkan kepada pengertian semangat kebersamaan, jiwa gotong royong, dan kerjasama. Sehingga seharusnya perekonomian Indonesia

harus berdasarkan pada sistem mutualisme. Hal ini tidak berarti suatu sistem ekonomi, termasuk sistem ekonomi Indonesia, tidak mengenal persaingan. Dalam kerjasama tersebut, maka persaingan diibaratkan seperti perlombaan. Dimana yang kalah tidak harus dimatikan, tetapi tetap dibina dan diberdayakan demi keberhasilan bersama.

Penjelasan lain tentang tafsiran pasal 33 ayat 1 ini disebutkan bahwa “usaha bersama” adalah suatu jenis usaha dalam mana semua pesertanya dengan bebas dilakukan asas kepada semua orang sesuai dengan sifat, bakat dan kemampuannya untuk ikut serta dalam pengembangan sumber-sumber kemakmuran negaranya. Sedangkan makna “berdasarkan atas asas kekeluargaan” dimaknai sebagai landasan bagi tanggung jawab bersama yang ditujukan untuk mencapai usaha bersama yang akan menjamin kemajuan setiap peserta (Wilopo, 1985).

Pembelajaran Ekonomi

Keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan karena manusia selalu

dihadapkan pada berbagai pilihan dan harus membuat pilihan dalam kehidupannya. Oleh karena itu pembelajaran ilmu ekonomi memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis permasalahan-permasalahan ekonomi personal maupun kemasyarakatan.

Menurut Prof. P.A Samuelson, Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu ekonomi menganalisis biaya, keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.

Sedangkan Alfred Marshall (1948) menyebutkan definisi ilmu ekonomi adalah kajian tentang

manusia dalam kehidupannya sehari-hari, ia mempelajari perbuatanperorangan dan perbuatan bersama manusia yang paling erat kaitannya dengan pencapaian dan pemanfaatan alat pemenuhan kebutuhan materiil bagi kesejaheraannya. Berdasar beberapa pendapat ahli tersebut maka, pendidikan ekonomi harus lebih bersifat terapan dan harus dapat membantu meningkatkan kesejahteraan bagi umat manusia.

Karakteristik bidang studi ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran ekonomi (Depdiknas, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran ekonomi berangkat dari gejala fakta atau gejala ekonomi yang nyata.
2. Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
3. Umumnya analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
4. Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab objek

dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi.

5. Inti dari ilmu ekonomi adalah mencari alternatif yang terbaik.
6. Lahirnya ilmu ekonomi karena kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia.

Pembelajaran ekonomi harus difokuskan pada fenomena empirik yang ada disekitar lingkungan hidup siswa, sehingga siswa dapat merekam setiap peristiwa ekonomi yang terjadi disekitarnya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya serta harus berpedoman pada perekonomian milik Indonesia sendiri yang tertuang dalam Pasal 33 Ayat 1, yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Sehingga jelas bahwa dalam setiap pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan di Indonesia harus merupakan wujud pencerminan pasal tersebut.

METODE

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan *Design Based Research*. Rangkaian pelaksanaan penelitian dan pengembangan, dapat

dijabarkan dalam 6 fase sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan pembelajaran ekonomi dari standar isi yang digunakan untuk acuan pengembangan skenario pembelajaran serta pengembangan asesmen kebutuhan guru dan siswa sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah secara objektif secara empiris maupun teoritis.

2. Merumuskan Produk Pengembangan

Tujuan tahap ini adalah menyiapkan desain konseptual prototipe sintaks skenario pembelajaran.

3. Penyusunan Desain Produk Pengembangan

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan skenario pembelajaran ekonomi Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 yang telah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi;

(a) validasi skenario oleh para pakar diikuti revisi, (b) simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pembelajaran, dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba produk lebih lanjut dengan siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

4. Uji Coba Produk

Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya sekolah lain atau sekolah lain. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam proses pembelajaran.

5. Evaluasi Kelayakan Hasil Uji Coba Produk

Pada tahap ini peneliti menganalisis tanggapan atau respon peserta didik yang telah menerapkan skenario pembelajaran ekonomi Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 sehingga peneliti dapat mengetahui layak tidaknya produk.

6. Penyempurnaan Produk dan Mengkomunikasikan Hasil
Pada tahap akhir peneliti menyusun laporan akhir secara detail dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah untuk kemudian dipublikasikan baik dalam bentuk jurnal ataupun artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merancang sebuah pembelajaran ekonomi, hal terpenting yang harus dipertimbangkan adalah konteks pembelajaran dan level pendidikan, dimana model tersebut akan dilaksanakan. Serta harus berpedoman pada kurikulum yang diberlakukan di sekolah tersebut selain itu juga harus memperhatikan latar belakang setiap siswanya sehingga setiap proses dalam kegiatan pembelajaran bisa mencapai tujuannya secara optimal.

Selanjutnya adalah aspek materi pelajaran yang harus dikembangkan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya: kebermaknaan dalam kegiatan pembelajaran, penyeleksian sumber-sumber bahan ajar, tingkat

kesulitan dan kebutuhannya harus disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas siswa serta sejalan dengan tujuan pembelajaran, harus memuat contoh-contoh dan fenomena-fenomena ekonomi yang benar-benar terjadi di lingkungan kehidupan dan dialami oleh siswa serta selalu berkembang bersama dengan perubahan jaman.

Aspek selanjutnya adalah metodologi dengan memperhatikan pendekatannya, teknik atau strategi dan berorientasi pada pembelajaran kontekstual. Hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga agar pembelajaran yang dilaksanakan berkisah tentang lingkungan nyata dalam kehidupan siswa dan bukan berupa hafalan semata.

Aspek yang terakhir adalah evaluasi, ini sangat penting untuk mengukur perolehan hasil belajar, kualitas belajar, prestasi belajar, kemajuan belajar dan kinerja belajar dari setiap siswa baik secara individu maupun dalam tim.

Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam redesign pembelajaran ini antara lain:

1. Menganalisis topik-topik pembelajaran yang termuat

dalam kurikulum pendidikan ekonomi untuk siswa SMK, ini dilakukan dalam rangka mempermudah menyusun skema keterkaitan antar topik serta menyesuaikan contoh-contohnya dengan latar belakang kehidupan siswa, serta menambahkan karakter ekonomi Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 didalamnya, sebagai langkah awal untuk mempresentasikan topik pembelajaran dalam perspektif yang beragam dan tidak lupa menambahkan aktivitas-aktivitas belajar yang ber asas kan kekeluargaan.

2. Mengidentifikasi sumber-sumber pembelajaran baik dalam lingkungan internal dan eksternal sekolah, baik dalam bentuk buku maupun informasi dengan media elektronik dan internet dengan mengutamakan sumber pembelajaran yang cocok dan ada di lingkungan masyarakat sekitar kehidupan siswa.
3. Memetakan gaya belajar siswa, hal ini penting untuk memahami perbedaan setiap siswa serta untuk memberikan perlakuan

yang disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam belajar. Dengan ini diharapkan kesulitan-kesulitan belajar secara personal mampu diatasi dengan baik, yang selanjutnya akan berdampak pada terselesaikannya permasalahan belajar didalam kelas.

4. Membuat berbagai rancangan pembelajaran dengan model-model yang relevan, unik, menarik dan telah disesuaikan dengan karakter siswanya.
5. Menyusun berbagai rancangan tugas-tugas pembelajaran yang pengembangan, jenis, dan lama waktu penyelesaiannya akan dilakukan di kelas melalui negoisasi bersama dengan siswa.
6. Menyusun kerangka evaluasi dan mempersiapkan lembar observasi maupun tes pencapaian hasil belajar siswa serta membuat grafik kemajuan belajar di kelas.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa redesain pembelajaran ekonomi mutlak diperlukan. Bukan hanya untuk menanamkan jati diri bangsa melainkan juga untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi setiap siswa. Selain itu sudah semestinya bila siswa Indonesia harus belajar Ilmu Ekonomi milik Indonesia dan bukan milik negara lain.

Implikasi

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa materi pelajaran ekonomi versi Indonesia harus dibelajarkan dan dilatihkan bagi setiap siswa dengan membawa ekonomi sedekat mungkin dengan kehidupan para siswa serta membiasakan mereka untuk berperilaku ekonomi seperti yang di amanatkan dalam Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran:

1. Guru pengajar ekonomi harus mempelajari lebih dulu dan

memahami makna Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945, serta belajar mengaplikasikannya dalam kehidupannya untuk dijadikan contoh bagi siswanya.

2. Guru ekonomi harus mengenal, memahami dan mengetahui kegiatan ekonomi apa saja yang terjadi dalam kehidupan di lingkungan tempat tinggal siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Marshall, Alfred, 1948. *Principles of Economy*. New York: The Mac Milan Compay.
- Anisatus, Putri Ayu Shalikhah. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Kebangsaan Melalui Model Economics Cooperative Learning di SMA*. Thesis: Universitas Negeri Malang
- Dwidyah, Ayu Rini. 2014. *Pengembangan Desain Pembelajaran Ekonomi Bernuansa Pasal 33 UUD 1945*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Pruralisme dalam Ekonomi Dan Pendidikan., Jurusan

- Ekonomi Pembangunan FE
UM, Malang, 29 Nopember
2014
- Nisa, Isnani Nasution. 2015.
*Pengembangan
Pembelajaran Ekonomi
Berwawasan ke
Indonesiaan di MAN 3 kota
Malang*. Thesis: Universitas
Negeri Malang
- Mubyanto dan Awan Santosa, 2004,
*Pendidikan Ekonomi
Alternatif di Sekolah-
sekolah Lanjutan*
- Kusuma, Ratri Wardhani. 2015.
*Pengembangan
Pembelajaran Ekonomi
Berwawasan Pasal 33 Ayat
1 UUD 1945*. Thesis:
Universitas Negeri Malang
- Samuelson, Paul. *Economic*, Edisi
10. Tokyo: McGraw Hill
Kogakusha Ltd.
- Soesatyo, Yoyok, Novi
Trisnawati&Ruri Nurul
Aeni Wulandari,
*Pembelajaran Ekonomi
Berbasis Pendidikan
Karakter*, Prosiding
Seminar Nasional, 2015.
- UU No 20 tahun 2003, tentang Sisten
Pendidikan Nasional.
Jakarta
- UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1
- Wilopo, *Suatu Tafsiran Terhadap
Ayat 1 pasal 38 Daripada
UUDS RI*. Dalam Sri-Edi
Swarsono (ed), Sistem
Ekonomi dan Demokrasi
Ekonomi, UI Press



National Conference On Economic Education
Agustus 2016
ISBN: 978-602-17225-5-8